

Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa Kelas V SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru

Rifqi Muhammad¹, Rosa Jannah², Rifki Yusri³

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, ³SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru, Indonesia

Email: 12210212692@students.uin-suska.ac.id, 12210225744@students.uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas V di SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru. Metode Qira'ah menitikberatkan pada aktivitas membaca nyaring dan bimbingan langsung dari guru, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kosakata (mufrodat) dan pelafalan huruf sesuai kaidah makharijul huruf. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qira'ah memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman kosakata baru melalui pembacaan teks berulang kali serta bantuan korektif dari guru. Selain itu, metode ini membantu siswa memperbaiki pelafalan huruf yang sering membingungkan, seperti ث dan س, serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Penerapan metode ini terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan mendalam sehingga dapat menjadi model pengajaran bahasa Arab yang lebih optimal, terutama di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Qira'ah; Pembelajaran Bahasa Arab; SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Sampai saat ini, metode qira'ah masih menjadi salah satu diantara metode yang menjadi perhatian utama dalam pembelajaran bahasa Arab madrasah-madrasah yang berada di Indonesia. Salah satu sekolah yang menerapkan metode ini adalah SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru. Di sekolah ini, metode qira'ah merupakan metode yang sering digunakan di dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana metode qiraah adalah menguasai bahasa Arab yang dimulai dengan menguasai unsur bahasa yang paling kecil yaitu kosa kata, dilanjutkan dengan latihan pelafalan yang benar kemudian pemahaman. Secara umum, kompetensi peserta didik dalam membaca teks Arab dapat dinilai melalui ketepatan bacaan dengan makharij al-huruf dan kemampuannya memahami teks yang dibaca (Rathomi, 2019; Umi Latifah, Nurul Azizah, 2020). Penerapan metode qira'ah di SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru ini belum banyak diteliti oleh peneliti-peneliti yang lain.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan mengenai metode pembelajaran bahasa Arab. penerapan metode qira'ah dalam konteks pendidikan bahasa Arab di sekolah dasar masih memerlukan kajian yang lebih mendalam. Metode qira'ah merupakan salah satu pendekatan yang menitikberatkan pada aktivitas membaca nyaring dan aktif oleh siswa, yang bertujuan untuk melatih keterampilan berbahasa, khususnya dalam membaca

dan menyimak teks berbahasa Arab. Dalam penerapannya, metode ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk melatih kelancaran membaca, tetapi juga sebagai media untuk memperkaya penguasaan kosakata (mufrodad) dan memperbaiki pelafalan (makharijul huruf) siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab pada siswa kelas V SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Aspek yang menjadi fokus utama meliputi keterampilan membaca nyaring dan aktif, pemahaman terhadap kosakata baru, serta peningkatan kualitas pelafalan huruf sesuai dengan kaidah makharijul huruf. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran bahasa Arab yang lebih efektif, terutama di tingkat sekolah dasar.

Studi terdahulu dari penelitian Riki Fidani menunjukkan bahwa Bahasa Arab merupakan alat komunikasi yang digunakan dalam berbagai interaksi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi langsung mencakup keterampilan berbicara dan menyimak, sedangkan interaksi tidak langsung meliputi keterampilan membaca dan menulis. Dalam konteks pembelajaran di SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru, metode *qiro'ah* diterapkan untuk meningkatkan literasi bahasa melalui aktivitas membaca. Tujuan utamanya adalah agar siswa memiliki kompetensi bahasa yang baik. Kompetensi bahasa yang kuat diharapkan mampu mendukung siswa untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara komprehensif. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa adalah keterampilan membaca, yang menjadi dasar penting dalam penguasaan literasi bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Dengan kemampuan membaca yang baik, siswa dapat memahami berbagai teks berbahasa Arab secara mendalam, sehingga mampu mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Proses ini secara tidak langsung juga memperkuat kemampuan berbicara dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik yang bertujuan untuk membangun keterampilan berbahasa secara menyeluruh, sehingga siswa dapat mencapai tingkat literasi yang memadai dan mampu mengaplikasikan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi. (Fidani et al., 2023)

Studi terdahulu dari penelitian Ummu Khairin Nisa menunjukkan bahwa keterampilan membaca atau *qira'ah* merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam berbahasa. Tanpa membaca, kehidupan seseorang cenderung statis dan sulit berkembang. Membaca berperan besar dalam memperluas wawasan, menambah ilmu pengetahuan, serta mengasah aspek kognitif seseorang. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan membaca menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan. Hal ini karena

membaca merupakan salah satu cara utama untuk memahami dan menguasai bahasa secara lebih mendalam. Metode membaca dalam pengajaran bahasa Arab biasanya dilakukan dengan dua cara, yaitu membaca bersuara (membaca dengan lantang) dan membaca dalam hati (diam). Melalui metode membaca, diharapkan peserta didik dapat melatih kemampuan melafalkan kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan baik. Pelafalan ini harus sesuai dengan kaidah bahasa Arab, sehingga mereka dapat berbicara dengan bahasa yang benar, fasih, dan tepat. Selain itu, metode ini juga membantu siswa memahami isi bacaan, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis mereka. (Nisa et al., 2022) Oleh karena itu, metode membaca tidak hanya sekadar teknik dalam pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana penting untuk mendukung penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh.

Studi terdahulu dari penelitian Siti Khotiah menunjukkan bahwa Kemampuan membaca teks berbahasa Arab merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, terdapat sejumlah faktor yang dapat menghambat perkembangan keterampilan ini. Salah satu faktor utama adalah keberagaman latar belakang pendidikan siswa, di mana sebagian berasal dari sekolah dasar dengan pembelajaran bahasa Arab yang tidak merata. Selain itu, kompleksitas bahasa Arab itu sendiri sering menjadi tantangan, seperti dalam hal pelafalan atau pengucapan, sistem penulisan dari kanan ke kiri, pemahaman makna kata atau kalimat, serta struktur gramatikal yang berbeda dengan bahasa lain. Faktor lain yang juga memengaruhi adalah keterbatasan sumber belajar yang tersedia, kurangnya lingkungan pendukung yang menggunakan bahasa Arab, serta minimnya kesempatan untuk berlatih secara praktis. Di sisi lain, masih ditemukan guru yang kurang memperhatikan perbedaan kemampuan individu siswa. Pendekatan pembelajaran yang cenderung menyamaratakan kemampuan siswa dapat memperburuk situasi, karena tidak semua siswa mampu mengikuti metode yang sama secara efektif. Hal ini berpotensi membuat sebagian siswa kesulitan memahami teks berbahasa Arab, sementara siswa lain mungkin merasa kurang tertantang. Untuk itu, penting bagi pendidik untuk mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa secara individual. Dengan demikian, metode pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan agar lebih inklusif dan efektif, sehingga seluruh siswa memiliki peluang yang sama untuk mengembangkan keterampilan membaca teks berbahasa Arab secara optimal (Khotiah, 2022)

Studi terdahulu menurut Moh Nurul Huda menunjukkan bahwa maharah qira'ah, atau keterampilan membaca, adalah salah satu kemampuan berbahasa yang tidak hanya sebatas membunyikan huruf atau kata. Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan kerja akal dan pikiran secara mendalam. Ketika seseorang membaca, ia tidak hanya melihat atau melafalkan tulisan, tetapi juga berpikir, menganalisis, dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Membaca melibatkan proses memberikan penilaian terhadap informasi, mengambil keputusan berdasarkan pemahaman, serta mencari solusi

terhadap masalah yang muncul dari isi bacaan. Dengan demikian, keterampilan membaca tidak hanya penting untuk memahami teks, tetapi juga untuk melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif. Membaca menjadi pintu gerbang untuk memperluas wawasan, mendalami ilmu pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan (Huda et al., 2021)

Studi terdahulu menurut Hidayatul Khoiriyah menunjukkan bahwa metode qira'ah dapat meningkatkan keterampilan menyimak maupun membaca. (Hidayatul, 2020). Di mana keterampilan reseptif adalah kemampuan untuk menerima dan memahami suatu informasi yang disampaikan melalui suatu bahasa, seperti mendengarkan ataupun membaca. Dengan adanya metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca bahasa arab siswa.

Meskipun berbagai metode pembelajaran bahasa Arab telah digunakan di berbagai sekolah, penelitian yang membahas tentang penerapan metode qira'ah di SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kajian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas V SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru?
2. Bagaimana pengaruh metode qira'ah terhadap pemahaman kosakata baru (mufrodat) dan pelafalan huruf sesuai kaidah makharijul huruf siswa di SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru?

Berdasarkan latar belakang dan kajian pertanyaan diatas, dapat di hipotesiskan bahwa penerapan metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab kelas V SDIT Al-Fatih Pekanbaru akan memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan siswa dalam menguasai bahasa arab khususnya dalam keterampilan membaca.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Fatih Pekanbaru, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena tersebut. Adapun sumber data primer untuk penelitian ini yaitu guru yang mengajar mata Pelajaran Bahasa Arab serta siswa dan siswi di SDIT Al-Fatih. dan sumber data sekunder untuk penelitian ini yaitu buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan metode qira'ah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada guru (RY) yang mengajar mata Pelajaran Bahasa Arab kelas V serta 3 orang siswa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah, peneliti mengajukan pertanyaan yang

spesifik kepada narasumber diantaranya “(1) Bagaimanakah cara penerapan metode qira’ah dalam pembelajaran bahasa Arab di Kelas V SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru dan (2) Bagaimana pengaruh metode qira’ah terhadap pemahaman kosakata baru (mufrodlat) dan pelafalan huruf sesuai kaidah makharijul huruf siswa di SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru.

Langkah-langkah analisis data dilakukan secara observasi partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga aktivitas yaitu Kondensasi data, tampilan data, menarik kesimpulan/verifikasi. Ketiga langkah tersebut dilakukan agar mendapatkan data yang valid, proses yang terukur dan terarah serta hasil yang mampu dipertanggung jawabkan Informasi yang di dapat dari berbagai sumber baik dari guru yang mempelajari bahasa arab di SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru, Siswa SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru dan sumber lainnya. Pernyataan yang diterima dari sumber-sumber yang berbeda, memiliki keseragaman informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode Qira'ah pada siswa di SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada tanggal 12 November, 10 Desember, dan 12 Desember 2024. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah dengan menyerahkan surat izin observasi dari kampus kepada waka kurikulum.

Peneliti diberikan izin untuk melakukan wawancara dan observasi di kelas V dengan melibatkan satu guru bahasa Arab dan tiga siswa sebagai narasumber. Setelah mendapatkan izin, peneliti memulai proses wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode Qira'ah serta dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa.

Penerapan Metode Qira’ah di SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru.

Hasil wawancara dengan (Interview, RY, 2024). *“Sebagai Guru mata pelajaran Bahasa Arab di SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru bahwa metode Qira’ah di SDIT ini dibarengi dengan metode-metode yang lainnya karena jika hanya menggunakan satu metode saja maka proses pembelajaran menjadi kurang efektif”*.

Kemudian, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa dari kelas V SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru, yaitu (Interview, MI, 2024) *“Suka bahasa arab 99/10, cara belajarnya kadang disimak, kadang dibaca, kadang dihafal.....”*, (Interview, AH, 2024) *“Sukaa sama bahasa arab 100, bisa dengan baca, kadang juga disimak, dengan baca menambah mufrodlat, banyak, ra’sun (kepala), sya’run (rambut).....”*. (Interview, DS, 2024) *“Saya suka bahasa arab karena bahasa surga, bahasa al-Qur’an dan bahasa nabi*

kita, Cara belajarnya kadang menggunakan audio, buku, dan belajar dengan membaca sampai lancar dibimbing oleh ustadz...”

Dari wawancara diatas, dapat diketahui bahwa di kelas V SDIT Tahfiz Al-Fatih menggunakan buku bahasa Arab terbitan Erlangga. Terdapat beberapa metode yang digunakan, akan tetapi, metode yang umum digunakan ialah metode qira'ah. Cara pengajarannya yaitu siswa-siswi membacakan dialog percakapan di buku tersebut dengan bimbingan guru dan juga mencatat mufrodat-mufrodat baru. Tetapi, perlu juga menggunakan metode yang lain seperti metode simak, karena RY menyatakan bahwa mereka harus mencampurkan beberapa metode, seperti metode qira'ah dengan metode sam'iyah wa syafawiyah. Siswa-siswa juga menyatakan bahwa di kelas ini menggunakan beberapa metode pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi, metode yang sering digunakan adalah metode Qira'ah dengan bimbingan dari guru nya.

Pengajaran bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari penguasaan empat keterampilan utama (*maharah*), yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*takallum*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang harus diajarkan secara terpadu untuk mencapai kompetensi berbahasa yang komprehensif. Pendekatan integratif ini penting untuk memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi. Namun demikian, dalam situasi tertentu, seorang pendidik dapat memberikan penekanan khusus pada keterampilan tertentu yang dianggap memerlukan perhatian lebih. Hal ini biasanya dilakukan ketika ditemukan adanya kesenjangan kemampuan siswa dalam salah satu aspek keterampilan berbahasa. Misalnya, jika siswa menunjukkan kesulitan dalam membaca teks berbahasa Arab, guru dapat memfokuskan pembelajaran pada peningkatan kemampuan membaca, tanpa mengesampingkan kaitannya dengan keterampilan lain seperti menyimak dan berbicara. Strategi ini bertujuan untuk memberikan perbaikan secara bertahap sehingga siswa dapat meningkatkan kompetensinya secara menyeluruh. Dengan metode pengajaran yang fleksibel dan adaptif, pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, tanpa mengabaikan pentingnya keseimbangan antara keempat keterampilan tersebut. (Khoshiyatu Nur Laela dkk, 2023)

Metode *qira'ah* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang menekankan penguasaan bahasa secara bertahap, dimulai dari elemen paling dasar, yaitu penguasaan kosa kata. Tahapan ini dilanjutkan dengan latihan pelafalan yang benar sesuai dengan *makharij al-huruf* dan diakhiri dengan pengembangan kemampuan memahami isi teks. Proses ini dirancang agar siswa dapat menguasai bahasa Arab secara menyeluruh, baik dari segi teknis maupun pemahaman kontekstual. Dalam praktiknya, kompetensi siswa dalam membaca teks berbahasa Arab dapat diukur melalui dua indikator utama.

Pertama, ketepatan dalam pelafalan huruf, yang mencakup kemampuan mengucapkan setiap huruf sesuai dengan tempat keluarnya (*makharij al-huruf*) dan aturan tajwid yang berlaku. Kedua, kemampuan siswa untuk memahami isi teks yang dibaca, baik dari aspek makna kata maupun struktur kalimat secara keseluruhan. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan teknis membaca, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap bahasa Arab. Dengan demikian, metode *qira'ah* menjadi langkah strategis dalam membentuk kompetensi berbahasa yang solid, yang akan mendukung siswa dalam mengaplikasikan kemampuan mereka secara lisan maupun tulisan. (Rathomi, 2019)

Pembelajaran bahasa Arab dirancang secara bertahap sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik, dengan fokus yang berbeda pada setiap jenjangnya. Pada tingkat pendidikan dasar (*elementary*), pembelajaran lebih menitikberatkan pada pengembangan kecakapan menyimak (*istima'*) dan berbicara (*takallum*). Kedua keterampilan ini dianggap sebagai fondasi dasar dalam berbahasa, karena keduanya membangun kemampuan siswa untuk memahami dan merespons percakapan secara langsung. Ketika peserta didik melanjutkan ke tingkat pendidikan menengah (*intermediate*), pembelajaran bahasa Arab difokuskan pada pengembangan keempat kecakapan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), secara seimbang. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya, sambil memperkenalkan keterampilan baru yang diperlukan untuk penguasaan bahasa Arab secara lebih komprehensif. Pada tingkat pendidikan lanjutan (*advanced*), pembelajaran mulai difokuskan pada kecakapan membaca dan menulis. Tujuan utama pada tahap ini adalah agar peserta didik mampu memahami berbagai teks berbahasa Arab secara mendalam serta mampu menuangkan ide dan pemikirannya dalam bentuk tulisan dengan baik. Dengan penekanan ini, siswa diharapkan memiliki kemampuan literasi yang tinggi sehingga dapat mengakses berbagai referensi dalam bahasa Arab, baik untuk keperluan akademik maupun profesional. Pendekatan bertahap ini mencerminkan kesinambungan dalam pembelajaran bahasa Arab, yang dirancang untuk membangun kompetensi berbahasa yang kokoh di setiap tingkat pendidikan. (Asrofi & Taryana, 2021)

Belajar bahasa Arab, seperti halnya belajar bahasa asing lainnya, tentu memiliki tantangan tersendiri. Salah satu kesulitan utama adalah karena bahasa Arab bukan bahasa ibu, melainkan bahasa kedua yang dipelajari setelah seseorang menguasai bahasa pertamanya. Kesulitan ini sering kali lebih dirasakan pada anak-anak usia Sekolah Dasar dibandingkan dengan orang dewasa. Hal ini disebabkan pada usia tersebut, anak-anak sedang berada dalam tahap pengembangan kemampuan bahasa ibu mereka. Oleh karena itu, mempelajari bahasa baru seperti bahasa Arab dapat menjadi tugas yang lebih menantang karena anak harus membagi perhatian antara memperkuat bahasa pertama dan mempelajari bahasa kedua. (Furoidah & Zuhriyah, 2024)

Namun, dengan metode pengajaran yang tepat dan pendekatan yang menarik, anak-anak dapat lebih mudah menguasai bahasa Arab, meskipun membutuhkan waktu dan latihan yang konsisten. Proses ini juga dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan kognitif dan membuka peluang lebih luas untuk memahami budaya serta pengetahuan baru.

Pengaruh Metode Qira'ah terhadap Pemahaman Kosakata Baru (Mufrodat) dan Pelafalan Huruf Sesuai Kaidah Makharijul Huruf Siswa Di SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru.

Pemahaman mufrodat merupakan elemen yang penting di dalam pembelajaran bahasa Arab. Mufrodat, yang berarti kosakata dalam bahasa Arab, terdiri dari kata-kata yang menjadi dasar pembentukan sebuah bahasa (Sahana Anggian, 2022). Kosakata atau mufrodat adalah unsur utama dalam pembelajaran bahasa dan penguasaan mufrodat. Meskipun terdapat berbagai pandangan mengenai definisi bahasa dan tujuan pengajarannya, semua pihak sepakat bahwa pembelajaran mufrodat memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan kemampuan berbahasa (Jepri Nugrawiyati, 2015).

Adapun makharijul huruf ialah istilah yang merujuk pada lokasi atau tempat keluarnya bunyi huruf Hijaiyah saat diucapkan, yang berfungsi untuk membedakan setiap huruf secara jelas dari yang lain (Sudarjo et al., 2015). Pemahaman makharijul huruf sangat penting untuk memastikan pelafalan huruf sesuai dengan kaidah tajwid.

Pada dasarnya, keterampilan membaca adalah seni komunikasi dua arah antara pembaca dan penulis. Melalui membaca, pembaca tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berinteraksi dengan ide-ide yang disampaikan oleh penulis. Dalam pembelajaran bahasa Arab, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting. Pembaca diharapkan mampu melafalkan teks-teks bahasa Arab dengan jelas dan fasih, sesuai dengan kaidah yang benar. Selain itu, pembaca juga perlu memahami isi bacaan, mampu menerjemahkannya dengan tepat, dan bahkan mengembangkan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Dengan keterampilan membaca yang baik, siswa tidak hanya memahami kata-kata, tetapi juga mampu menangkap pesan, ide, dan makna mendalam dari teks yang dibaca. Hal ini akan membantu mereka dalam memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memperluas wawasan tentang bahasa dan budaya Arab. (Sholehuddin & Wijaya, 2019)

Hasil wawancara dengan (Interview, RY, 2024). *“Pengaruh Metode Qira'ah ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran, khususnya pada sesi membaca dialog atau teks berbahasa Arab. Dalam proses tersebut, siswa mendapatkan bantuan langsung dari guru jika menghadapi mufrodat (kosakata) yang tidak mereka ketahui. Guru juga memberikan koreksi terkait makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) apabila siswa melakukan*

kesalahan, seperti membedakan pengucapan huruf ث dan س yang sering kali membingungkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memperbaiki pengucapan, tetapi juga memperluas wawasan mereka mengenai kosa kata baru. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga memahami isi teks secara lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan mereka dalam melafalkan huruf Arab dengan benar sesuai kaidah tajwid. Dukungan langsung dari guru menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk berusaha lebih baik dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka. Selain itu, metode ini juga mendorong proses pembelajaran yang interaktif dan efektif antara guru dan siswa”.

Kemudian peneliti juga mewawancarai beberapa siswa yang sudah ditanya sebelumnya yaitu (Interview, MI, 2024) “... dan dengan cara ini banyak mufrodatnya bertambah seperti qirdun yaitu monyet, tapi masih agak sulit untuk membaca harus perlu bimbingan dari ustadznya”, (Interview, AH, 2024) “dengan baca menambah mufrodat, banyak, ra’sun (kepala), sya’run (rambut), sinnun (gigi), dan gak ada merasa kesulitan....”. (Interview, DS, 2024) “dengan membaca sampai lancar dan dibimbing oleh ustadz, dengan membaca juga menambah kosakata/mufrodat yang didapat bahasa Arab sangat seru...”

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam pembelajaran membaca dialog atau teks berbahasa Arab. Guru tidak hanya membantu siswa memahami mufrodat yang belum diketahui, tetapi juga memperbaiki kesalahan pengucapan, khususnya terkait makhrajul huruf, seperti membedakan pengucapan huruf ث dan س. Pembelajaran bahasa Arab tidak bisa lepas dari pemahaman terhadap kosakata, karena kosakata (mufrodat) termasuk hal yang penting dalam bahasa Arab (Munir et al., 2023).

Metode ini membantu siswa memperluas kosa kata dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks. Selain itu, bimbingan langsung dari guru memberikan motivasi dan rasa percaya diri kepada siswa dalam menguasai bahasa Arab. Dengan metode pembelajaran ini, proses belajar menjadi lebih interaktif dan efektif, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi bahasa Arab yang lebih baik. Sehingga dapat menjadi landasan penting dalam merancang metode pengajaran yang lebih efektif untuk pembelajaran bahasa Arab, terutama di aspek membaca dan pengucapan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan berbagai pihak, baik guru maupun siswa, dapat disimpulkan bahwa Metode Qira’ah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pemahaman kosakata baru (mufrodat) dan pelafalan huruf sesuai dengan kaidah *makharijul huruf*. Dalam aspek pemahaman kosakata baru, Metode Qira’ah dilakukan dengan membaca teks atau dialog berbahasa Arab secara berulang-ulang dengan bimbingan guru, sehingga membantu siswa memahami kosakata

baru dengan lebih mudah. Proses ini melibatkan penjelasan langsung dari guru, termasuk terjemahan kosakata yang belum dipahami siswa. Misalnya, salah satu siswa menyatakan bahwa melalui metode ini mereka dapat mempelajari kosakata seperti *qirdun* (monyet), meskipun masih memerlukan bimbingan guru. Peningkatan kosakata yang signifikan juga diakui oleh siswa lainnya, di mana metode ini memperkaya penguasaan kata-kata seperti *ra'sun* (kepala), *sya'run* (rambut), dan *sinnun* (gigi). Siswa merasa bahwa pembelajaran melalui metode Qira'ah bukan hanya efektif, tetapi juga menyenangkan dan tidak menimbulkan kesulitan berarti. Dengan membaca teks berulang kali sambil dibimbing guru, mereka merasa lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengeksplorasi bahasa Arab lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca, tetapi juga menekankan pengayaan kosakata siswa yang dapat digunakan dalam konteks pemahaman teks secara keseluruhan.

Selain itu, dalam aspek pelafalan huruf sesuai dengan kaidah makharijul huruf, Metode Qira'ah juga memberikan manfaat yang signifikan, terutama dalam pembelajaran pengucapan yang benar. Metode ini memungkinkan guru untuk melakukan koreksi langsung terhadap kesalahan pelafalan siswa. Guru memiliki peran krusial dalam membimbing siswa membedakan pengucapan huruf-huruf yang sering membingungkan, seperti *ث* (tsa) dan *س* (sin). Salah satu siswa mengungkapkan bahwa metode ini memungkinkan guru untuk segera memperbaiki kesalahan pelafalan mereka. Dengan adanya koreksi berkelanjutan, siswa tidak hanya memperbaiki pengucapan huruf-huruf sulit, tetapi juga membentuk kebiasaan pelafalan yang benar sesuai kaidah makharijul huruf. Latihan membaca yang dilakukan berulang kali meningkatkan kesadaran fonetik siswa, sehingga mereka menjadi lebih peka terhadap perbedaan suara dan tempat keluarnya huruf-huruf tertentu. Hal ini juga membantu mereka menghindari kesalahan yang sering terjadi dalam pengucapan bahasa Arab. Secara tidak langsung, pendekatan ini turut meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab karena mereka yakin pelafalan mereka sudah mendekati kaidah yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat empat instrumen utama yang menjadi indikator penyebab kesulitan siswa dalam membaca dialog atau teks berbahasa Arab yaitu, mufrodat atau kosakata, kesalahan dalam melafalkan makharijul huruf, minimnya latihan membaca dialog atau teks, bimbingan yang terbatas di luar jam pelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan metode Qira'ah di SDIT Tahfiz Al-Fatih Pekanbaru telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Metode ini secara efektif mampu membantu siswa dalam membaca teks bahasa Arab dan juga memahami kosakata baru dan memperbaiki pelafalan huruf sesuai dengan kaidah makharijul huruf yang benar. Melalui metode qira'ah atau membaca teks secara berulang-ulang yang disertai dengan bimbingan dari guru, siswa tidak hanya memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tertulis. Dalam proses ini, guru berperan penting dalam memberikan arahan, memperbaiki pelafalan, dan menjelaskan arti kosakata baru yang belum dipahami siswa. Selain membantu siswa memahami kosakata baru (mufrodat), metode ini juga efektif dalam memperbaiki pelafalan huruf Arab sesuai kaidah makharijul huruf, seperti pengucapan huruf-huruf arab yang sering membingungkan. Latihan yang berulang-ulang serta dukungan aktif dari guru menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian, metode Qira'ah tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga memperkaya kosakata mereka dan membangun kepercayaan diri dalam menguasai bahasa Arab. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Qira'ah dapat menjadi pendekatan yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrofi, I., & Taryana, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Qiroah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Arab di MDT Al-Qona'ah Kabupaten Bandung. *Tarling: Journal of Language Education*, 5(2), 219–238. <https://doi.org/10.24090/tarling.v5i2.5920>
- Fidani, R., Ghifary, M. F., & Indriana, D. (2023). Peran Metode Qira'ah dalam Meningkatkan Literasi Bahasa Arab di Prodi Pendidikan Bahasa Arab. *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.51278/al.v1i1.687>
- Furoidah, A., & Zuhriyah, H. (2024). Implementasi Metode Qiro ' ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MI Al-Ikhlash Assunniyyah Kencong Jember. 2, 8–15.
- Hidayatul, K. (2020). LISANUNA, Vol. 10, No. 1 (2020). *Lisanuna*, 10(1), 32–44.
- Huda, M. N., Nurrosyid, A. F., & Aji, A. B. (2021). Implementasi Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Hidayatul Muftadiin Lirboyo Kediri. *Alfakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 79–93.
- Jepri Nugrawiyati. (2015). Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. *El Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 3(2), 194–212.
- Khoshiyatu Nur Laela dkk. (2023). Penerapan Metode Qira'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa MA Walisongo Sukajadi Lampung Tengah. *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.51278/al.v1i1.670>
- Khotiah, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Bahasa Arab Melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTsN 2 Kota Surabaya. *Tematik*, 3(1), 238. <https://doi.org/10.26623/tmt.v3i1.5903>
- Munir, D. R., Fajar, A., & Farihatunnisa, I. (2023). Pelatihan Keterampilan Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Arab Di Pengajian Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 7. <https://doi.org/0.59818/JPMD>

- Nisa, U. K., Hidayat, A. F. S., Qoyim, M. H. A., Suja, A., Tunaimah, S. K., Yulianti, N. P., Firdaus, M. Y. A., & edy r. (2022). Implementasi Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Benjole: Borneo Journal of Language and Educationorneo Journal Of*, 2(2), 109–121.
- Rathomi, A. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'Ah Melalui Pendekatan Saintifik. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 558–565. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>
- Sahana Anggian, L. A. (2022). Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab di Era Digital. *Mahira: Journal of Arabic Studies*, 2(2), 137–150. <https://doi.org/10.55380/mahira.v2i2.386>
- Sholehuddin, A., & Wijaya, M. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.708>
- Sudarjo, A., Mariana, A. R., & Nurhidayat, W. (2015). Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf, dan Makharijul Huruf Berbasis Android. *Jurnal Sisfotek Global*, 5(2), 54–60. [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2575372&val=24127&title=Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2575372&val=24127&title=Aplikasi%20Pembelajaran%20Ilmu%20Tajwid%20Waqaf%20dan%20Makharijul%20Huruf%20Berbasis%20Android)
- Umi Latifah, Nurul Azizah, M. N. (2020). Peningkatan Kompetensi Membaca Teks Berbahasa Arab melalui Metode Qiraah Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri 8 Karangmojo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 237–246. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-09>